

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara agraris yang sebagian dari lahannya ditumbuhi oleh tanaman tebu. Tebu banyak dijadikan orang sebagai bahan baku pembuatan gula merah tebu atau yang sering dikenal dengan nama Saka. Produksi gula merah tebu berbanding lurus dengan tingkat konsumsi gula merah tebu. Saka merupakan salah satu kebutuhan pokok masyarakat dan akan terus meningkat kebutuhannya seiring dengan pertambahan penduduk dan perkembangan industri makanan dan minuman. Selain memiliki dampak positif dari pengolahan gula merah tebu, ada dampak negatif pula yang ditimbulkannya. Adanya tumpukan limbah hasil samping (limbah) dari industri pengolahan gula merah tebu menjadi salah satu masalah yang sedang dihadapi.

Sebanyak 1,5 ton batang tebu menghasilkan limbah sebesar 450 kg perhari. Limbah yang dihasilkan dari industri pengolahan gula merah tebu tersebut berupa pucuk daun, kulit batang dan ampas tebu. Sebagian besar industri pengolahan gula merah tebu yang masih bersifat konvensional memanfaatkan limbah tebu sebagiannya hanya untuk bahan bakar untuk pemasakan gula tebu, dan sebagiannya lagi hanya terbuang sia – sia. Limbah ampas tebu pada dasarnya dapat dimanfaatkan seluruhnya untuk dijadikan pakan ternak. Dengan dijadikannya pakan ternak, maka hal tersebut dapat memberikan nilai ekonomis dalam pemanfaatan limbah tebu hasil samping dari pengolahan gula merah tebu.

Di daerah Talang Babungo, Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok merupakan salah satu kelompok koperasi yang bernama KSU ED Tabek telah mulai memanfaatkan limbah tanaman tebu berupa daun pucuk, daun rogesan dan ampas tebu secara optimal untuk dijadikan pakan ternak. Ternak yang mereka kelola itu sendiri juga menghasilkan limbah berupa feses dan urin. Hal ini juga menjadi masalah yang cukup serius untuk usaha sapi ternak yang dijalankan. Perlu ada kajian lanjut untuk upaya pengolahan limbah hasil usaha ternak sapi tersebut. Limbah hasil dari usaha ternak sapi berupa feses yang telah bercampur dengan urin, ternyata dapat diolah menjadi biogas. Biogas dapat dimanfaatkan sebagai bahan bakar untuk pemasakan gula merah tebu. Hasil samping atau limbah sisa dari pembuatan biogas menghasilkan kotoran berupa *sludge*. *Sludge*

tersebut dapat dimanfaatkan sebagai pupuk yang digunakan untuk menunjang pertumbuhan tanaman tebu. Dari gambaran tersebut muncul pemikiran untuk menerapkan sistem integrasi tebu – ternak dengan konsep *Zero Waste*. Meskipun masih terbilang sederhana, masyarakat Hiliran Gumanti yang tergabung di dalam KSU Tabek perlahan – lahan mulai menerapkan sistem yang berpola integrasi tebu - ternak. Namun dalam penerapannya, limbah ampas tebu belum termanfaatkan seluruhnya. Kendala yang dihadapi yaitu masih minimnya pengetahuan masyarakat ataupun anggota koperasi terkait hal tersebut.

Secara ekonomis sebuah usaha atau bisnis diharapkan mampu menjalankan usaha dengan penuh perhitungan berdasarkan laba rugi. Usaha atau bisnis yang didirikan dengan konsep integrasi mampu dilanjutkan apabila bisnis tersebut dinyatakan layak secara finansial. Maka dari itu muncul keinginan peneliti untuk melakukan penelitian dalam mengkaji secara aspek finansial industri gula merah tebu yang terintegrasi. Kajian aspek finansial terhadap suatu usaha atau bisnis diperlukan untuk menghitung kelayakan secara finansial apakah usaha tersebut layak (*feasible*) atau tidak untuk dilanjutkan. Hal ini penting dilakukan dalam mengambil sebuah keputusan untuk keberlangsungan usaha atau bisnis ke depannya. Dengan adanya konsep integrasi ini tentu akan mendorong pengusaha gula merah dan peternak sapi lainnya untuk menerapkan sistem serupa yang jauh lebih baik lagi.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji aspek – aspek kelayakan finansial industri gula merah tebu rakyat dari sistem integrasi tebu dan ternak di daerah Talang Babungo, Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok.

1.3 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya :

1. Bagi produsen gula sekaligus peternak, dengan adanya penelitian tentang kajian aspek finansial ini diharapkan dapat menjadi bahan berupa informasi dan pertimbangan atau masukan untuk mengambil keputusan perencanaan dan pengembangan usaha yang terintegrasi.

2. Biogas yang dihasilkan dapat dimanfaatkan untuk memasak gula merah tebu.
3. Mengembangkan lebih lanjut sistem integrasi tanaman dan ternak dengan konsep tanpa limbah (*Zero Waste*) tersebut.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan membahas tentang kajian aspek kelayakan finansial industri gula merah tebu rakyat untuk mengetahui kelayakan usaha integrasi pengolahan gula merah tebu - ternak.

